

# BAB I

## PENDAHULUAN

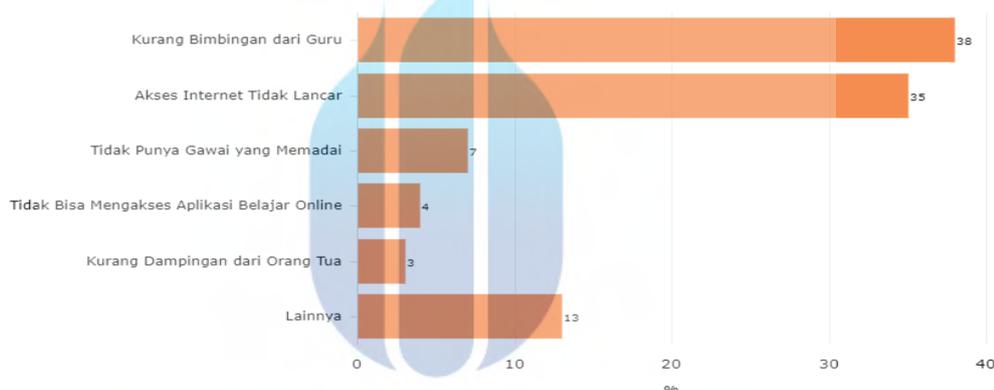
### 1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pandemi Covid-19 telah melanda diberbagai negara diseluruh dunia. Pandemi ini dimulai di Wuhan, Tiongkok yang diketahui disebabkan oleh jenis *coronavirus* pada Desember 2019. Menurut *World Health Organization (WHO)*, jenis virus tersebut dapat mengakibatkan penyakit pada manusia, seperti infeksi saluran pernafasan. *WHO* juga mengemukakan bahwa penyakit ini dapat menular dan meluas melalui percikan yang keluar saat berbicara, bersin ataupun batuk dari mulut orang yang terkena virus. Maka dari itu, disarankan untuk berjaga jarak dengan orang lain paling dekat berjarak satu meter. Virus ini dapat menempel pada benda, tempat duduk, dan permukaan lainnya, maka kita sangat dianjurkan untuk membawa antiseptik saat bepergian dan berupaya untuk mencuci tangan secara rutin. Karena, pada saat memegang benda yang terkena percikan dan menyentuh bagian panca indra kita, maka dapat menyebabkan terinfeksi virus (*World Health Organization,2020*).

Untuk mengatasi pandemi ini, pemerintah Indonesia mengambil keputusan melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang menginstruksikan seluruh masyarakat agar beribadah, bekerja, dan belajar di rumah. Pada bidang pendidikan, pemerintah mengeluarkan surat edaran yang termuat di dalamnya tentang panduan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di rumah dan pengoperasian pendidikan pada masa darurat Covid-19 yang diatur oleh kementerian. Sasaran implementasi dari belajar di rumah yang tercatat dalam surat edaran di atas adalah memastikan hak pelajar terpenuhi dalam mendapatkan akses pendidikan selama masa krisis Covid-19, menjaga peserta didik dari hal buruk yang diakibatkan oleh virus, mencegah terjadinya penyebaran Covid-19 di dunia pendidikan, serta menjamin kepastian terpenuhinya dukungan psikososial bagi semua insan Pendidikan. Chatarina Muliana Girsang selaku Staf Ahli Menteri Pendidikan dan kebudayaan Bidang Regulasi, juga mengemukakan bahwa dilaksanakannya belajar di rumah untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran tanpa terbebani penguasaan kurikulum serta difokuskan pada pendidikan dalam

meningkatkan kapasitas individu untuk pencegahan menyebarnya Covid-19 (Kementerian Pendidikan dan kebudayaan,2020).

Dalam proses pembelajaran dari rumah, banyak siswa yang mengaku bahwa belajar di rumah mengalami banyak tantangan. Hal ini didukung berdasarkan hasil survei *UNICEF* lewat U-Report Indonesia diberbagai wilayah Indonesia dengan peredaran responden terbanyak dari Jawa Barat, melaporkan dari 3.839 responden siswa SD sampai SMA, sebanyak 38% dari total responden merasa kurang bimbingan dari guru. Tantangan lainnya adalah 25% responden memiliki akses internet yang tidak lancar, 7% responden tidak memiliki gawai yang memadai, 4% responden tidak bisa mengakses aplikasi belajar *online*, dan 3% kurang dampingan dari orang tua (Databoks, Katadata.co.id).



Gambar 1. 1 Tantangan belajar siswa dan jumlah tanggapan (%); Sumber : Databoks, Katadata.co.id.

Berdasarkan grafik di atas kurang bimbingan dari guru merupakan tantangan terbesar yang dirasakan oleh siswa. Hal ini sejalan dengan survei pra-penelitian melalui *google form* yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa SMA Negeri 1 Cikarang Utara. Dari 37 responden yang terdiri dari 21.6% siswa kelas X, 10.8% kelas XI, dan 67.6% kelas XII, mengungkapkan masalah-masalah yang dihadapi selama belajar di rumah. Hasil survei menyatakan sebanyak 48.6% responden mengungkapkan masalahnya adalah tugas sekolah yang banyak, 32.4% kurang bimbingan dari guru, dan masalah lainnya yaitu gangguan internet dan kurang paham materi.

Berbagai tantangan selama belajar di rumah menyebabkan prestasi siswa belajar menurun, hal ini didukung dengan jawaban responden dalam pertanyaan survei “Apakah prestasi belajar anda menurun selama pandemi Covid-19 ? jelaskan alasannya!”, sebagian besar siswa mengungkapkan dalam sistem belajar *online* guru lebih banyak memberikan tugas tetapi minim memberikan penjelasan dan bimbingan, sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi yang menyebabkan prestasi belajarnya menurun. *Deadline* yang diberikan juga tidak sesuai dengan tugas yang diberikan, sehingga siswa merasa kesulitan yang berpengaruh terhadap nilai. Beberapa siswa juga mengungkapkan pelajaran yang disampaikan tidak seefektif saat belajar di sekolah yang menyebabkan prestasi belajarnya menurun.

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan yang dilakukan seseorang sebagai perubahan dan tingkah laku yang dilalui dengan pengalaman serta wawasan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang telah dinyatakan dalam nilai rapor (Syafi'i et al., 2018). Dalam hal ini, prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Cikarang Utara berperan penting untuk melanjutkan pendidikannya, karena nilai rapor sekolah dari semester 1-5 digunakan sebagai salah satu persyaratan masuk perguruan tinggi melalui jalur SNMPTN. SNMPTN adalah seleksi nasional masuk perguruan tinggi negeri menggunakan nilai rapor atau prestasi lain. Jalur SNMPTN ini tidak bisa diikuti oleh semua murid, karena setiap sekolah hanya diberikan kuota tergantung akreditasinya. Jadi, siswa yang dapat mengikuti jalur SNMPTN ini sesuai dengan pemeringkatan nilai rapor siswa sesuai jumlah kuota sekolah (Ari,2020). Oleh karena itu, dengan adanya tantangan-tantangan dalam belajar di rumah menjadi permasalahan bagi siswa kelas X sampai dengan kelas XII, karena dapat menyebabkan nilai rapornya menurun, yang menyebabkan tidak dapat mengikuti jalur SNMPTN. Sehingga, peneliti menduga mempertahankan prestasi belajar agar tetap baik menjadi tantangan terbesar untuk siswa SMA Negeri 1 Cikarang Utara selama pandemi Covid-19, mengingat tantangan-tantangan dalam belajar dirumah sangatlah beragam. Sedangkan, siswa juga harus memiliki prestasi yang baik selama pandemi Covid-19, supaya tetap bisa mengikuti jalur SNMPTN, karena jika tidak lulus dalam jalur ini, siswa harus mengikuti jalur tes tertulis lainnya, yang membutuhkan perjuangan lebih besar.

Dalam menghadapi berbagai tantangan, siswa membutuhkan resiliensi agar dapat bertahan dalam segala tekanan dalam hidupnya (Setyowati *et al.*, 2010), sehingga siswa tetap dapat memperoleh prestasi belajar yang baik selama pandemi Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian Abolmaali *et al.* (2013) membuktikan jika resiliensi memiliki hubungan erat dengan prestasi belajar. Kualitas resiliensi menunjukkan kemampuan siswa untuk menghadapi kegagalan dalam pendidikan dan tekanan belajar. Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya hubungan resiliensi dengan prestasi belajar. Hernadez *et al.* (2019) melakukan penelitian pada mahasiswa yang menunjukkan adanya hubungan langsung antara prestasi belajar dengan resiliensi, mahasiswa mencapai nilai lebih baik ketika mendorong dirinya dan orang lain. Hal ini diperkuat oleh Solomon (2013) yang membuktikan jika mahasiswa yang memperoleh nilai akademis tinggi ternyata mempunyai resiliensi yang tinggi, sedangkan mahasiswa dengan resiliensi rendah juga memperoleh nilai akademis yang rendah. Affrida (2019) hasil penelitiannya juga membuktikan terdapat hubungan yang kuat antara resiliensi dengan prestasi akademik.

Resiliensi membentuk kualitas pribadi yang mendorong seseorang dalam memecahkan masalah (Connor & Davidson, 2003). Resiliensi adalah kapasitas seseorang dalam memberikan respon yang sehat dan produktif terhadap kesulitan atau trauma yang dihadapi, dimana sebagai peranan penting untuk menghadapi tekanan hidup sehari-hari. Resiliensi membentuk dan membentengi sikap positif individu untuk digali. Individu yang memiliki resiliensi baik, mampu mengendalikan dan memahami situasi buruk yang terjadi bukanlah akhir, namun menjadikan kesalahan sebagai acuan dan mengambil makna guna meraih sesuatu yang lebih baik. Individu memacu dirinya dalam memecahkan masalah dengan bijaksana (Reivich & Shatte, 2002).

Rutter (dalam Kumalasari *et al.*, 2020) mengemukakan bahwa individu yang mampu resilien dalam berbagai macam stres dan kesulitan, belum tentu resilien dalam semua masalah, karena resiliensi bukan karakteristik yang akan tampak pada setiap kondisi. Maka dari itu, resiliensi yang dibutuhkan oleh individu pada situasi akademik adalah resiliensi akademik. Menurut Martin (dalam Cassidy, 2016), resiliensi akademik merupakan kecakapan individu untuk mengatasi kesulitan yang

dilihat dapat berdampak buruk untuk perkembangan pendidikan. Resiliensi akademik adalah respon individu dalam menghadapi kesulitan akademis (Cassidy, 2016).

Selain resiliensi, dari fenomena di atas menggambarkan kurang bimbingan dari guru menyebabkan prestasi belajar menurun. Selain itu, berdasarkan jawaban responden dengan pertanyaan survei “Apakah dukungan dari guru, teman dan orang tua berperan penting dalam anda belajar di rumah ? jelaskan alasannya!”, 86.5% siswa mengungkapkan adanya dukungan dari guru, orang tua, dan teman, berperan penting dalam belajar di rumah, karena dapat memberikan semangat dalam belajar. Sedangkan, 13,5% siswa mengungkapkan tidak menganggap penting dukungan dari orang di sekitarnya pada saat proses pembelajaran di rumah. Sehingga, peneliti menduga bahwa dengan adanya dukungan sosial dari orang-orang terdekat siswa, dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Gaith (2002) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif dan dukungan guru akademis berhubungan dengan prestasi belajar. Siswa yang merasa mendapatkan dukungan dari orang-orang terpenting di lingkungan sosialnya akan memiliki prestasi belajar yang tinggi dan kompetensi sosio-emosional yang baik, daripada siswa yang tidak merasa memiliki dukungan (Elias & Haynes, 2008, dalam Soe, 2008). Dukungan guru berfungsi sebagai penahan stres dan tekanan di lingkungan sekolah, misalnya akulturatif stres, tekanan teman, tekanan akademik, tekanan dari rumah dan masalah remaja. Dukungan sosial teman sebaya memberikan kesempatan untuk bersosialisasi dan meningkatkan kemampuan interpersonalnya, sehingga kedekatan ini berperan dalam pencapaian prestasi belajar (Lopez *et al.*, 2002).

Dukungan sosial diartikan persepsi seseorang tentang perilaku mendukung yang tersedia dari orang-orang di lingkungan sosial mereka, yang dapat meningkatkan fungsinya dan melindunginya dari hal yang dapat merugikan (Maleky & Demaray, 2002). Dukungan sosial siswa bersumber dari guru, teman sebaya dan orang tua (Soe, 2008). Dukungan orang tua yang dapat diberikan kepada siswa yaitu dengan memberikan fasilitas belajar yang baik, dan memberi dukungan semangat kepada siswa agar tetap disiplin dalam belajar. Dukungan keluarga

berperan penting terhadap berhasilnya pembelajaran di rumah selama pandemi Covid-19 (Sari,2020).

Menurut Tardy (1985), konsep dukungan sosial tergolong dalam empat bentuk yaitu instrumental, penghargaan, emosional, dan informasional. Dukungan emosional terdiri dari perasaan diperhatikan atau di hargai (misalnya, seorang siswa merasa gurunya benar-benar peduli padanya). Dukungan instrumental melibatkan penerimaan waktu dan sumber daya (misalnya, seorang teman menghabiskan waktu membantu teman dalam mengerjakan tugas), dukungan informasional hanya melibatkan penyediaan informasi yang diperlukan (misalnya, guru memberi siswa informasi untuk mendaftar ke perguruan tinggi), dukungan penghargaan terdiri dari menerima umpan balik yang konstruktif (misalnya, guru memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada siswa) (Soe,2008).

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Cikarang Utara untuk mengetahui hubungan resiliensi akademik dan dukungan sosial dengan prestasi belajar siswa selama pandemi Covid-19. Peneliti memilih SMA Negeri 1 Cikarang Utara karena sebagai salah satu sekolah favorit di kabupaten Bekasi (sumber : puspendik.kemendikbud.go.id) dan sudah terakreditasi A. Sehingga, peneliti menduga siswa di SMA Negeri 1 Cikarang Utara memiliki antusias yang besar dalam meraih prestasi belajar yang baik, karena sekolah di sekolah favorit di kabupaten Bekasi. Oleh karena itu, peneliti memilih siswa SMA Negeri 1 Cikarang Utara sebagai subjek penelitian.

Mengingat akan pentingnya prestasi belajar bagi siswa SMA Negeri 1 Cikarang Utara dan fenomena yang sudah dikemukakan bawasanya resiliensi akademik dan dukungan sosial berkaitan dengan prestasi belajar siswa SMA selama pandemi Covid-19. Apabila siswa memiliki resiliensi akademik yang tinggi maka akan mendapatkan prestasi yang baik, karena siswa mampu menghadapi segala tantangan dalam bidang akademis. Siswa SMA juga memerlukan adanya dukungan sosial yang baik, sehingga siswa merasa nyaman, dicintai, dikagumi, dipedulikan oleh orang-orang di sekitarnya untuk menunjang keberhasilan belajarnya. Sehubungan dengan hal itu, perlu dilakukan penelitian yang dapat membuktikan bahwa resiliensi akademik dan dukungan sosial berhubungan dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Cikarang Utara selama pandemi Covid-19. Selain itu,

untuk mendukung hasil penelitian sebelumnya, karena penelitian-penelitian terdahulu belum ada yang meneliti hubungan antara resiliensi akademik dan prestasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa SMA. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian : **“Hubungan Resiliensi Akademik dan Dukungan Sosial dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Cikarang Utara selama Pandemi Covid-19”**.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara resiliensi akademik dan dukungan sosial dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Cikarang Utara selama pandemi Covid-19 ?
2. Apakah terdapat hubungan antara resiliensi akademik dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Cikarang Utara selama pandemi Covid-19 ?”
3. Apakah terdapat hubungan dukungan sosial dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Cikarang Utara selama pandemi Covid-19 ?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dalam penelitian ini sejalan dengan rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui adanya hubungan antara resiliensi akademik dan dukungan sosial dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Cikarang Utara selama pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui adanya hubungan antara resiliensi akademik dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Cikarang Utara selama pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Cikarang Utara selama pandemi Covid-19.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

1. Manfaat Teoritis

Hasil dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tambahan informasi dan mengembangkan kajian di bidang psikologi khususnya di ranah psikologi pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pendidik (Guru dan Orang tua)

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan menambah informasi bagi pendidik mengenai resiliensi akademik dan dukungan sosial dengan prestasi belajar siswa SMA.

### b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat digunakan pedoman atau menambah informasi tentang prestasi belajar yang didukung oleh resiliensi akademik dan dukungan sosial.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya, terlebih mengenai prestasi belajar, resiliensi akademik, dan dukungan sosial.

